

Siapa & Mengapa

BUPATI SUKOHARJO ETIK SURYANI Sudah Targetkan Raih Adipura 2023

SUKOHARJO (KR) - Kabupaten Sukoharjo berhasil meraih penghargaan Adipura Tahun 2023. Penghargaan diterima langsung Bupati Sukoharjo Etik Suryani di Manggala Wanabakti Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Jakarta, Selasa (5/3). Prestasi tersebut diraih atas keberhasilan dalam pengelolaan sampah.

Etik Suryani mengatakan penghargaan ini diberikan kepada kabupaten/kota yang memenuhi kriteria dalam menyelenggarakan pengelolaan sampah dan ruang terbuka hijau dalam mewujudkan kualitas lingkungan hidup yang bersih, teduh, dan berkelanjutan. Prestasi ini juga merupakan hasil kerja sama seluruh stakeholder di Pemkab Sukoharjo.

Menurutnya, ada beberapa indikator dalam penilaian penghargaan Adipura ini. Salah satunya, Pengelolaan Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) dengan kontrol landfill, pemanfaatan gas metan ke masyarakat di sekitar TPA, dan perluasan lahan TPA. Namun yang utama adalah peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui Bank Sampah, TPS 3R, pengomposan dan kegiatan lain yang mendukung 3R (reduce, reuse, recycle). Juga ruang terbuka hijau (RTH) dan taman kota yang merupakan bagian dalam penilaian Adipura.

Sekretaris Daerah (Sekda) Sukoharjo Widodo menambahkan, tahapan penilaian penghargaan Adipura 2023 dilakukan sejak pertengahan Agustus 2023 lalu. Tim penilai dari pusat mendatangi Kabupaten Sukoharjo dan melakukan



KR-Dok Pemkab Sukoharjo

Etik Suryani menerima penghargaan Adipura 2023.

penilaian di sejumlah tempat. "Sebelumnya, Pemkab Sukoharjo sudah melakukan berbagai persiapan di beberapa titik penilaian, yang tersebar di sejumlah wilayah," ungkap Sekda.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Sukoharjo, Agus Suprpto juga mengungkapkan, pemerintah pusat memberikan

salah satu syarat tambahan bagi daerah pada penilaian penghargaan Adipura 2023. TPA sampah tidak boleh terbakar. Apabila ada TPA terbakar, akan terkena diskualifikasi. "Hal itu juga berlaku bagi Kabupaten Sukoharjo yang pada tahun 2023 menargetkan bisa kembali meraih penghargaan Adipura," tandasnya. (Mam)



Anggraini Sandra

Foto: Latief

Tinggalkan Dangdut

SEJAK TK hingga SMP, Anggraini Sandra Tobing berdangdut ria. Namun begitu masuk SMA, genre itu ditinggal. Sandra beralih ke pop. "SD ikut grup dangdut. Masuk SMP, grup dangdut bubar, tapi aku masih jalan sendiri nyanyi dangdut. Pindah pop karena saat itu sedang senang-senang main gitar. Jadi suka lagu pop," ungkap sarjana teater ISI Yogyakarta itu.

Ternyata musik tak abadi didalam remaja kelahiran Kediri 8 Juni 2001 ini.

Sandra eksis di film. Pernah terlibat di film *Film Mustika Rasa, Respati, Ipar adalah Maut, Narik Sukmo*. Juga *webseries Keluarga Hitungan-hitungan, Melangkah Bersamamu, Meat Lovers, Sulung, Jiva*.

"Cita-cita kecil memang ingin ke film. Kebetulan kuliah di seni peran. Lebih nyaman aja," papar pengidola Joe Taslim itu. "Kegagalan adalah keberhasilan tertunda. Jangan lupa bangkit, berusaha, berdoa, yakin, dan semangat. Pasti akan sukses," tambah Sandra. (Lat)

KRITISI KEMUNDURUN DEMOKRASI

Warga Banyumas Gelar 'Tapa Pepe'

BELASAN warga Banyumas yang tergabung dalam Aliansi Rakyat Menggugat menggelar aksi *tapa pepe* (berjemur) di Alun-alun Purwokerto Kabupaten Banyumas, Rabu (6/3). Mereka melakukan aksi *pepe*, sebagai bentuk keprihatinan masyarakat atas kemunduran demokrasi dengan banyaknya indikasi kecurangan dalam Pemilu 2024.

Dalam aksi tersebut, mereka juga membuat petisi yang berisi beberapa point, di antaranya menolak hasil pemilu, mendorong hak angket, dan menuntut pemakzulan Presiden Joko Widodo. Saat melakukan aksi, mereka berjemur di bawah terik matahari, sambil duduk membaca puji-pujian atau zikir sesuai dengan keyakinan masing-masing. Mereka juga menyampaikan orasi secara bergantian.

Kordinator aksi, Bayu mengatakan aksi ini bagian dari gerakan nasional di banyak daerah sebagai bentuk keprihatinan atas mundurnya proses demokrasi di Indonesia.

Menurutnya, meski dalam aksi ini



KR-Driyanto

Sejumlah warga Banyumas selakukan aksi keprihatinan terhadap kemunduran demokrasi dengan cara tapa pepe.

tidak diikuti banyak orang namun aksi ini sebagai bentuk peringatan kepada pemerintah dan penyelenggara pemilu. "Penyelenggara negara, KPU, Bawaslu dan presiden yang paling bertanggungjawab. Mereka gagal melakukan proses

demokrasi," ungkap Bayu.

Selama melakukan tapa pepe, mereka juga membawa berbagai macam poster berisi kritik kepada pemerintah dan penyelenggara pemilu.

Akasi tersebut diakhiri dengan

kembul bujana (makan bersama), dengan menu *thiwul*, singkong rebus dan umbi-umbian lainnya. "Makan bersama dengan menu singkong dipilih sebagai pengganti beras sebagai bentuk mengkritisi melonjaknya harga beras," jelas Bayu. (Dri)

Pantang Menyerah

YOSEF Berkat Kerupuk Utang Rp 700 Juta Lunas

MENUJU kesuksesan harus melalui jalan terjal. Ini berlaku bagi mereka yang lahir sebagai generasi perintis. Beda dengan para pewaris yang ibarat bekal serta jalan keberhasilannya sudah disiapkan orangtuanya.

Jatuh bangun pernah dirasakan Yosef (30), pengusaha kerupuk di Ciamis Jawa Barat. Memang, pabrik kerupuk yang dia kembangkan saat ini bukan murni rintisannya. Namun warisan orang tua. Tetapi, kondisi pabrik ketika itu sedang tidak baik-baik saja. Bahkan Yosef mengaku, sebenarnya menjadi pengusaha kerupuk bukan jalan hidup. Tetapi apa boleh buat, keadaan memaksanya harus menerima amanah orang tua. Sebab dia satu-satunya anak yang diharapkan bisa menyelamatkan dan meneruskan usaha rintisan sang ayah tersebut.

Dulu, pabrik kerupuk yang diwariskan kepada Yosef berada di Blitar Jawa Timur. Dikutip dari berbagai sumber, pabrik kerupuk di Blitar tersebut gagal. Lalu mereka memutuskan pindah ke Ciamis. Kondisi saat itu, dua saudara Yosef sedang kuliah di luar daerah. Suka tidak suka, Yosef yang masih tinggal di rumah, harus mengemban tugas menyelamatkan pabrik kerupuk.

Setelah pindah ke Ciamis, Yosef pun memulai usaha pabrik kerupuk pertamanya pada akhir 2017, yang ia mulai dari nol dengan pinjaman



Yosef

Foto: Youtube Naik Kelas

Rp700 juta. Dana yang besar tersebut, kata dia dipinjam untuk keperluan tanah pabrik, bangunan hingga mesin produksi.

Tentu saja, pinjaman yang begitu besar itu ia ambil dengan modal nekat. Terlebih saat itu ia masih meraba bagaimana menjalankan bisnisnya. Yosef pun terus dipenuhi kekhawatiran bagaimana jika dirinya tak bisa membayar hutang Rp700 juta tersebut.

"Di usia 24 tahun punya hutang Rp700 juta, buat usahanya, pinjem sodara, buat bangunannya jadi kaya mimpi balikinnya gimana saya punya hutang segitu tanggungannya," ungkapnya.

Meski begitu ia pantang menyerah. Yosef mulai

berjuang dengan segala kekuatan untuk bisa menjalankan bisnis tersebut. Tujuannya saat itu hanyalah membayar hutang ratusan jutanya, urusan keuntungan adalah nomor sekian.

Yosef pun mulai mencari konsumen, langganan hingga meminta sales untuk memasarkan kerupuknya. Ia bahkan hingga keluar kota untuk mencari pembeli. Usahanya pun membuahkan hasil dari mulut ke mulut bisnis kerupuknya mulai berkembang.

Setelah bangkit dari hutang, Yosef kembali memutarakan keuntungannya dengan membuat pabrik baru. Beberapa tahun pertama ia bahkan tak mengambil bagiannya sama sekali dan hidup dari menjual desain-desain buataannya ke situs luar negeri. Meski tak mau menyebutkan berapa omzetnya, Yosef mengungkapkan jika dirinya saat ini tak lagi memiliki hutang. Aset tiga pabriknya semuanya sudah menjadi miliknya. Ia juga sudah memiliki mobil pribadi, membeli mobil keluarga hingga mobil operasional pabrik dengan hasil keringatnya tersebut.

"Mobil pribadi, mobil keluarga, perusahaan, tanah pabrik sama papriknya sendiri. Keuntungan buat bangun pabrik terus, jadi (hanya dapat) sedikit. Awal-awal saya ga ambil gaji sama sekali. Desain logo, ikutan dibayarnya dollar. Malem desain, pagi di pabrik," ucapnya. (Dar)

PLESETAN PANTUN

Jalan tidak laik
Ditambal pakai semen
Harga beras naik
Petani belum panen.

Jimat P
Karangnongko Wukirsari Cangkringan
Sleman Yogyakarta.

Jadi artis
Berperan orang baik
Makan siang gratis
Pajak jangan naik.

Tanto
Patangpuluhan RT 31 Yogyakarta.

Masa lalu jangan diungkit
Bikin luka lama terkuak
Teman seribu terlalu sedikit
Satu lawan terlalu banyak.

Titik Marliah
Glagah UH IV/349 Yogyakarta.

PEMANTUN BERUNTUNG
Tanto
Patangpuluhan RT 31 Yogyakarta.

Gudeg Yu Siyem

Puasa Ramadan tiba, Yu.
Bulan penuh berkah, Mas.

Sambut dengan riang gembira, Yu.
Perbanyak ibadah, Mas.

Konflik politik semoga mereda, Yu.
Tergantung ulah elite, Mas.



ILUSTRASI JOS